

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Alya Nur Ariyanto | Aisyah Nur Setyaningsih  
Ariana Ayu Pitaloka | Ariani Ayu Pitaloka | Aulya Khamidah  
Devinta Septalavayza | Dwi Nur Hayati | Erliana Arum Devianti  
Honiun Farkhah | Husnia Rizqunnida | Khoirunnisa Nur Intani  
Kurnia Purwaningsih | Laras Lutfiani Azizah | Liana Widiastuti  
Mahsa Nur Rafidah | Monica Sari | Nabila Putri Syaharani  
Novi Fitriani | Nur'aini Rahayu, M.Pd. | Nurul Khusnia Amanina  
Putri Ayu Wulandari | Putri Prameswhary Khoirunisa | Rina Wulandari  
Salsyabila Nasywa Margaretha | Sandrina Samantha | Shinta Nur Juliana  
Umi Widayahti | Wahyu Nur Fadhilah | Zetira Samantha



# Seni Tari

## ANAK USIA DINI



Editor: Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

## SENI TARI ANAK USIA DINI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Alya Nur Ariyanto  
Aisyah Nur Setyaningsih | Ariana Ayu Pitaloka  
Ariani Ayu Pitaloka | Aulya Khamidah | Devinta Septalavayza  
Dwi Nur Hayati | Erliana Arum Devianti | Honiun Farkhah  
Husnia Rizqunnida | Khoirunnisa Nur Intani | Kurnia Purwaningsih  
Laras Lutfiani Azizah | Liana Widiastuti | Mahsa Nur Rafiqah  
Monica Sari | Nabila Putri Syaharani | Novi Fitriani  
Nur'aini Rahayu, M.Pd. | Nurul Khusnia Amanina  
Putri Ayu Wulandari | Putri Prameswhary Khoirunisa  
Rina Wulandari | Salsyabila Nasywa Margaretha  
Sandrina Samantha | Shinta Nur Juliana | Umi Widayahti  
Wahyu Nur Fadhilah | Zetira Samantha



**TAHTA MEDIA GROUP**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## SENI TARI ANAK USIA DINI

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Alya Nur Ariyanto | Aisyah Nur Setyaningsih  
Ariana Ayu Pitaloka | Ariani Ayu Pitaloka | Aulya Khamidah | Devinta Septalavayza  
Dwi Nur Hayati | Erliana Arum Devianti | Honiun Farkhah | Husnia Rizqunnida  
Khoirunnisa Nur Intani | Kurnia Purwaningsih | Laras Lutfiani Azizah | Liana Widiastuti  
Mahsa Nur Rafidah | Monica Sari | Nabila Putri Syaharani | Novi Fitriani  
Nur'aini Rahayu, M.Pd. | Nurul Khusnia Amanina | Putri Ayu Wulandari  
Putri Prameswhary Khoirunisa | Rina Wulandari | Salsyabila Nasywa Margaretha  
Sandrina Samantha | Shinta Nur Juliana | Umi Widayahti  
Wahyu Nur Fadhilah | Zetira Samantha

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,115, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-4373-378

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2024 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Seni Tari Anak Usia Dini” dengan baik. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Sebagai warisan kebudayaan yang adiluhung, seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa.

Buku “Seni Tari Anak Usia Dini” ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan seputar pembelajaran tari mencakup seni tari khususnya berbagai macam contoh-contoh kreasi tari yang dapat diajarkan untuk anak yang terdiri dari 9 bab, yaitu Pengertian, Tujuan dan Konsep Pendidikan Seni Tari, Fungsi Seni Tari dalam Masyarakat, Unsur-unsur Dasar Tari, Nilai Estetika dalam Gerak Tari, Proses Kreativitas Tari, Unsur Pendukung Tari, Macam-macam Kreasi tari Kreatif Anak Usia Dini, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari pada Anak, Problematika Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bertujuan untuk menyempurnakan kandungan dalam buku ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi orangtua ataupun pendidik anak usia dini untuk mengenalkan berbagai kreasi tari pada anak sebagai salah satu sarana memberikan pendidikan karakter dan mengenalkan kebudayaan.

Semoga Allah SWT. Tuhan semesta Alam senantiasa meridhoi setiap langkah dalam menyebar kebaikan dimuka bumi ini. Aamiin.

Surakarta, 05 Mei 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pengertian, Tujuan Dan Konsep Pendidikan Seni Tari.....	1
A.    Pendahuluan .....	2
B.    Pengertian Seni.....	3
C.    Pengertian Seni Tari.....	5
D.    Tujuan Pendidikan Seni Tari.....	8
E.    Konsep Pendidikan Seni.....	10
Kesimpulan.....	12
Daftar Pustaka .....	15
Bab 2 Fungsi Seni Tari Dalam Masyarakat.....	16
A.    Pendahuluan .....	17
B.    Fungsi Tari Dalam Masyarakat .....	17
C.    Fungsi Tari Dalam Pendidikan.....	19
D.    Contoh-Contoh Tari Dalam Berbagai Fungsi.....	26
Kesimpulan.....	28
Daftar Pustaka .....	30
Bab 3 Unsur-Unsur Dasar Seni Tari.....	31
A.    Pendahuluan .....	32
B.    Hakikat Seni Tari.....	33
C.    Unsur-Unsur Dasar Seni Tari .....	34
D.    Unsur-Unsur Pendukung Seni Tari.....	38
E.    Unsur-Unsur Keindahan Seni Tari .....	39
Kesimpulan.....	40
Daftar Pus Taka .....	41
Bab 4 Nilai Estetika Dalam Gerak Tari.....	43
A.    Pendahuluan .....	44
B.    Pengertian Estetika Tari.....	45
C.    Unsur Pokok Nilai Estetika Tari.....	47
D.    Nilai Estetika Tari.....	47
E.    Nilai Estetika Pada Gerak Tari.....	49
Kesimpulan.....	50
Daftar Pustaka .....	52

Bab 5 Proses Kreativitas Tari .....	53
A. Pendahuluan .....	54
B. Pengertian Kreativitas Tari.....	55
C. Proses Kreativitas Tari .....	57
D. Konsep Kreativitas Tari.....	58
E. Menyusun Karya Tari.....	60
Kesimpulan.....	61
Daftar Pustaka .....	63
Bab 6 Unsur Pendukung Tari .....	65
A. Pendahuluan .....	66
B. Pengertian Unsur Pendukung Tari.....	66
Kesimpulan.....	74
Daftar Pustaka .....	77
Bab 7 Macam-Macam Kreasi Tari Kreatif Anak Usia Dini.....	78
A. Pendahuluan .....	79
B. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini .....	80
C. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini .....	82
D. Karakteristik Tari Untuk Anak Usia Dini.....	84
E. Macam - Macam Kreativitas Tari Anak Usia Dini.....	86
Kesimpulan.....	89
Daftar Pustaka .....	90
Bab 8 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Pada Anak .....	91
A. Pendahuluan .....	92
B. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari .....	92
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Pada Anak Usia Dini .....	93
D. Pendidikan .....	100
Daftar Pustaka .....	102
Bab 9 Problematika Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini .....	104
A. Pendahuluan .....	105
B. Problematika Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini.....	106
C. Solusi Problematika Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	109
Kesimpulan.....	112
Daftar Pustaka .....	113

# BAB 1

## PENGERTIAN, TUJUAN DAN KONSEP PENDIDIKAN SENI TARI

---

Khoirunnisa Nur Intani  
Mahsa Nur Rafidah  
Nabila Putri Syaharani  
Rina Wulandari



## A. PENDAHULUAN

Kesenian dalam pemahaman sempit oleh sementara kalangan dianggap sebagai seni seni ansich. Disana ada seni rupa, musik, tari dan teater. Namun kesenian tidak hanya terbatas pada empat cabang tersebut, kita dapat memahami kesenian itu lebih luas dan menyeluruh (holistik), tidak hanya menguraikan ke dalam empat cabang seni tersebut. Kesenian secara universal dapat dipahami dan dimaknai sebagai refleksi kehidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai ekspresi. Ekspresi inilah yang memunculkan berbagai jenis seni yang dimaksud. Batasan seperti itu, semestinya kesenian mendapat perhatian dan penanganan khusus agar dikenal tidak saja sebagai upaya menyalurkan hobi dan kegemaran. Melainkan kesenian dapat dijadikan sarana untuk membentuk perilaku yang didapat dari nilai-nilai edukatif yang terkumpul di dalam kesenian dalam arti yang umum. Pemahaman yang menyeluruh ini perlu ditekankan kepada para pendidik agar dalam memberikan materi pelajaran kesenian dapat secara kontekstual sampai ke akar objek seni yang dikuasainya. Penanaman bekal ini sangat penting artinya dalam rangka memberikan jawaban atas keraguan sementara orang tua siswa yang selalu menganggap kesenian sebagai mata pelajaran yang tidak penting (Ratih Asmarani, 2020, p. 3)

Kenyataannya Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak. Pendidikan seni tari juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Pendidikan seni dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Seperti yang diungkapkan Lestari dalam penelitiannya bahwa dengan belajar seni tari, anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan memiliki sopan santun yang baik. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan seni tari mampu membentuk budi pekerti anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Kusumastuti, 2004).

Berdasarkan hal tersebut dalam makalah ini penulis ingin membahas mengenai pendidikan seni tari untuk anak usia dini. Pendidikan seni tari diberikan kepada anak usia dini agar mempunyai kemampuan dasar yang

mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi, dan pemahaman. Kemampuan dasar tersebut diharapkan dapat memberikan kemampuan untuk mengekspresikan diri guna menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan yang dipadukan dengan unsur logika, etika dan estetika. Yang juga bertujuan untuk membimbing anak dalam variasi kegiatan fisik, mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain.

## **B. PENGERTIAN SENI**

Santrock (2007: 216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan gerakan yang terkoordinasi dengan baik. Meraih mainan, mengancingkan baju, dan segala sesuatu yang memerlukan ketangkasan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak meliputi kemampuan anak dalam mendemonstrasikan dan menguasai gerakan-gerakan otot yang indah, koordinasi, ketangkasan, gerakan-gerakan berupa ketangkasan, kemampuan menggunakan tangan dan jari.

Seni berasal dari kata sani yang artinya jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa. Seni juga merupakan art (artivisial) yang berarti barang atau karya dari sebuah kegiatan. Seni merupakan hasil ungkapan rasa keindahan, kebahagiaan, kesedihan yang dapat berupa lukisan, gambar dan lain-lain. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang muncul dari perasaan dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia. Hal tersebut diperkuat oleh Sujoko yang memaparkan bahwa seni merupakan kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dipakai sebagai perangsang pengalaman estetik yang memuaskan. Rasa puas yang meliputi rasa senang, sedih, marah, haru dan lain-lain.

Pemahaman tentang seni pertama seni sebagai keterampilan dan kemampuan yang berarti seni tidak dapat terlepas dari kemampuan dan keterampilan manusia yang menciptakan seni. Kedua, seni sebagai kegiatan manusia yang berarti seni merupakan produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga seni sebagai suatu keindahan.

Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya).

Dengan demikian pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Sedangkan konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas. Fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi,(2) pendidikan seni sebagai media komunikasi,(3) pendidikan seni sebagai media bermain,(4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat dan (5) pendidikan seni sebagai media kreativitas.

Pembelajaran seni yang ideal untuk anak-anak terutama anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak. Adapun ruang lingkup pembelajaran seni meliputi kajian: (Sutini)

- a. Mainan, hiasan, benda pakai
- b. Gambar, cetak, bentuk dan penataan
- c. Kepekaan unsur-unsur dan kreativitas musik
- d. Wiraga, wirahma, wirasa.

Kesenian dalam pembelajaran paud tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena sejatinya anak menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak itu. Dalam pembelajaran seni anak usia dini, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu keterampilan dan kreativitas. Di lembaga paud, keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi

untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik anak, bukan untuk menjadikan anak mahir atau ahli di bidang seni. Sedangkan kreativitas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari hasil karya dan proses dalam menyibukkan diri secara kreatif (Novi Mulyani, 2016, p. 19)

### **C. PENGERTIAN SENI TARI**

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*). Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif (Syamsiyah Depalina Siregar, 2021).

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap/substansi gerak, dan gerak yang terungkap adalah gerak manusia. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak realistik/ke sehararian, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak ekspresif ialah gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang di dalamnya mengandung ritme tertentu. Kata indah di dalam dunia seni adalah identik dengan bagus, yang oleh John Martin diterangkan sebagai sesuatu yang memberikan kepuasan batin manusia. Jadi bukan hanya gerak-gerak yang halus saja yang bisa indah, tetapi gerak-gerak yang keras, kasar, kuat, dan penuh dengan tekanan-tekanan serta aneh pun dapat merupakan gerak yang indah (Nugraha, 2013, pp. 2-3).

Telah diketahui bahwa seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Sebagai warisan kebudayaan yang adiluhung, seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta (Dita, 2016, pp. 76-77).

Beberapa ahli seni tari mendefinisikan tari menurut pandangan dan pengalaman mereka masing-masing sebagai berikut:

1. Curt Sachs, ahli sejarah tari dan musik dari Jerman mendefinisikan tari sebagai ungkapan seseorang melalui gerak yang berirama (ritmis) dan memiliki nilai estetika.
2. Menurut ahli tari dari Belanda, Hendrina Cornelia Hartong (Corrie Hartong), tari adalah perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk rangkaian gerakan ritmis yang disertai dengan irama dalam satu waktu dan sebuah ruang tertentu.
3. Dr. Soedarsono mengemukakan, tari adalah ungkapan ekspresi dari jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerakan ritmis yang indah. Ekspresi jiwa adalah keinginan seseorang dalam mengungkapkan rasa dan emosional. Sedangkan gerakan ritmis yang indah adalah gerakan tubuh yang disesuaikan dengan iringan irama, sehingga dapat menimbulkan daya pesona yang memikat bagi yang melihatnya.
4. Penari dan koreografer tari modern Amerika, Frederick Hawkins (Erick Hawkins), menyatakan tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diubah dalam bentuk gerakan simbolis berdasarkan imajinasi sang pencipta tari.
5. Pangeran Suryodiningrat (ahli tari dari Jawa) mengatakan tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh seseorang yang diselaraskan dengan irama musik yang mempunyai maksud tertentu.
6. Bagong Sudito menyatakan bahwa seni tari ialah suatu seni yang berupa gerakan ritmis yang disesuaikan dengan irama dan menjadi bentuk ekspresi perasaan manusia.
7. Menurut Drs. I Gede Ardika, seni tari ialah sesuatu yang mampu menyatukan banyak hal hingga semua orang bisa menyesuaikan diri atau menyelaraskan gerakannya menurut caranya masing-masing.
8. Kamala Devi Chattopadhyaya menyatakan bahwa seni tari merupakan sebuah insting atau desakan emosi dari diri seseorang yang mendorongnya untuk meluapkan melalui gerakan yang ritmis (Dessy Putri Wahyuningtyas, 2020).
9. DR.J.Verkuyl mengemukakan: “Tari adalah gerakan-gerakan tubuh dan anggota-anggotanya yang disusun sedemikian rupa sehingga berirama”.
10. Walter Sarrel, mengemukakan: “Tari adalah gerakan-gerakan badan yang seimbang menurut irama tertentu dan dalam tempat tertentu” (Nugraha, 2013, pp. 2-3).

11. Menurut Wisnoe Wardana salah satu tokoh tari modern Indonesia, tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati uraturat. Pemahaman tentang gerak dan didalamnya secara implicit terdiri dari otot dan atau urat tubuh yang bersifat teknis.
12. Menurut Crawiey, tari adalah pernyataan gerak interaktif dari urat mengenai suatu perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tari sangat berurusan dengan perasaan, sensitivitas jiwa yang reaksional dengan menanggapi suatu stimulus dari luar atau reaksi spontan dari dalam diri manusia (Syamsiyah Depalina Siregar, 2021).

Definisi-definisi di atas mengungkapkan bahwa seni adalah ekspresi dan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme. Tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia. Mereka hidup secara kumulatif dan didukung oleh masyarakat serta lingkungannya, berkembang searah dengan keadaan alam dan perkembangan jaman dari tahun ke tahun yang ditandai dengan perjalanan jaman yaitu dari jaman primitif sampai jaman sekarang ini (Nugraha, 2013)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian seni tari semuanya bermuara pada "gerak" dan "ritme". Oleh karena itu, Curt Sachs, ahli sejarah musik dan tari dalam bukunya *World History of the Dance*, mengutarakan sebuah batasan tari yang singkat sekali, yaitu tari adalah gerak yang ritmis. Pernyataan lainnya juga bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah (Mulyani, 2017, pp. 36-37)

Kita dapat memilih dan menggunakan kata yang lebih dulu akan dimunculkan dalam definisi. Misalnya saja kata gerak. Sehingga kalimat dari definisi tari akan menjadi sebagai berikut: Tari adalah gerak tubuh manusia yang diciptakan dengan tehnik dan irama tertentu sehingga dapat menghasilkan suatu keindahan sebagai ekspresi atau ungkapan perasaan seseorang. Jika kita memilih kata ekspresi (ungkapan perasaan) sebagai kata yang terlebih dulu muncul dalam definisi tari, kalimatnya akan menjadi seperti ini: Tari adalah ekspresi manusia yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai media utamanya, dengan tehnik dan irama tertentu sehingga menghasilkan suatu keindahan.

Atau dengan menggunakan kata awal indah, maka kalimat definisi tari menjadi sebagai berikut: Tari adalah sebuah keindahan yang dihasilkan dari

gerak tubuh manusia dengan teknik dan irama tertentu sebagai ekspresi atau ungkapan perasaan seseorang.

Kalian dapat berlatih secara mandiri untuk mendefinisikan seni tari dengan kata-kata kunci lainnya. Sehingga nantinya dapat benar-benar memahami pengertian dari seni tari yang merujuk dari kata-kata kunci tersebut. Intinya tari merupakan: 1) media atau bahasa komunikasi dalam bentuk gerakan yang ekspresif, dan 2) alat ungkapan pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman.

Selain melihat definisi umum seni tari diatas, pada hakikatnya seni tari untuk anak usia dini ini merupakan salah satu sarana atau kegiatan yang mendukung seluruh aspek perkembangan anak melalui gerakan fisik motoriknya. Dimana gerak tubuh juga merupakan alat untuk mengungkapkan ekspresi berdasarkan imajinasi yang dibentuk oleh anak (Dessy Putri Wahyuningtyas, 2020)

#### **D. TUJUAN PENDIDIKAN SENI TARI**

Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak sehingga anak akan merasa tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian dapat mengekspresikan kreatifitasnya melalui gerak, baik yang kreatif maupu yang berguna bagi tingkat perkembangan anak. Materi pembelajaran yang diberikan pada anak adalah pengenalan gerak-gerak tubuh yang ritmis, gerak-gerak kreatif dan lathan gerak, serta belajar menari dengan nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema dalam program kegiatan belajar serta sesuai dengan tingkat usia anak. Metode penyampaian materi adalah ceramah, tanya jawab, latihan, dan demonstrasi yang diberikan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Kusumastuti, 2004).

Pendidikan seni tari yang termasuk didalamnya gerak dan lagu diberikan kepada anak usia dini agar mempunyai kemampuan dasar yang mencakup prsepsi,pengetahuan, apresiasi dan pemahaman. Kemampuan dasar tersebut, diharapkan dapat memberikan kemampuan mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, dengan memadukan unsur logika,etika dan estetika. Selain hal tersebut pembelajaran seni tari juga ditujukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab,dan hidup rukun dengan sesama. Beberapa teori yang mendasari diajarkannya tari untuk pendidikan anak usia dini adalah sebagai

berikut; Dimasukkannya tari dalam pendidikan formal adalah sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bebas bagi setiap anak, untuk mengalami dan merasakan sikap artistik yang ditumbuhkan dari tari, sebagai sumbangan untuk setiap pribadi. Diajarkannya tari untuk anak adalah untuk:

- a) Membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka.
- b) Mengintroduksi konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain.
- c) Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak.
- d) Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi.
- e) Mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain.
- f) Merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri.

Jika dihubungkan dengan program kegiatan belajar dalam pendidikan anak usia dini yang dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan, yang meliputi: moral Pancasila, agama, emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin, yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.
2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani. Maka pada konteks ini pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari masuk dalam program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan jasmani dan daya cipta, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Pada pelaksanaannya secara khusus kegiatan yang dilakukan berdasarkan tema dan aplikasinya berbentuk aktivitas gerak seluruh anggota badan dengan menirukan alam, hewan, dan tumbuhan sesuai dengan irama musik atau lagu (Wulandari).

Adapun pembelajaran tari pada anak TK bukan bertujuan untuk mencetak seniman cilik dengan kemampuan menari yang profesional, namun

lebih kepada pengenalan untuk mendapatkan pengalaman dalam memupuk rasa sensitivitas terhadap seni “tari” yang disertai dengan pemberian stimulus dalam rangka memunculkan ide-ide kreatif dan imajinatif dari anak. Dengan demikian melalui media tari anak dilatih untuk menciptakan kehalusan budi, karena melalui pendidikan tari dapat mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Astuti, 2021, p. 10)

#### **E. KONSEP PENDIDIKAN SENI**

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa seni tari memiliki kedudukan, peran atau fungsi yang penting di dalam pendidikan. Bahkan karena pentingnya kehadiran seni dalam dunia pendidikan, seni seharusnya menjadi dasar pendidikan. Tanpa pendidikan seni, pendidikan tidak akan utuh.

Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dalam satu sisi, pendidikan seni berfokus pada fakta dan pengetahuan teoritis, dan di sisi lain, anak juga dapat memperoleh pemahaman estetis melalui eksplorasi dan pengalaman praktis dalam melakukan kegiatan seni.

Peran pendidikan seni yang merupakan inti kemampuan di bidang estetika dalam mewujudkan kepribadian secara utuh, belum teraktualisasi secara optimal dalam istem pendidikan Indonesia. Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional (yaitu mengembangkan kemampuan dasar manusia, seperti musik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreatifitas, dan estetik, multilingual (yaitu mengembangkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi secara visual atau rupa, bunyi, gerakl, dan keterpaduannya dan multikultural (yaitu memperluas pandangan kebudayaan dengan memasukkan lingkungan alam. dan lingkungan sosial budaya, sebagai sumber daya lingkungan yang digunakan dan dimanfaatkan), pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kepribadian di bidang estetika saja, tetapi dapat logika dan etika. Mengembangkan kemampuan di bidang Pendidikan seni bertujuan

1. Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni
2. Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni, dan lain- lain.

Pendidikan seni tari bertujuan pula untuk menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian siswa, bukan untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukan. Sementara itu, ada enam pokok ujian tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu:

1. Sebagai pendidikan gerak,
2. Meningkatkan kreativitas individu,
3. Sebagai pengalaman estetis,
4. Sebagai penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman,
5. Sebagai media sosialisasi,
6. Media penanaman nilai-nilai budaya.

Pendidikan seni dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan terpadu, yaitu pendekatan yang dapat memberikan pemahaman secara holistik pada anak tentang suatu konsep atau prinsip. Dalam belajar seni perlu dikembangkan kemampuan yang terpadu antara konseptual, operasional, dan sintetik, antar bidang seni, dan lintas bidang seni (Kusumastuti, 2004).

Konsep pendidikan seni yang pernah ada, yaitu sebagai berikut:

1. Gerakan reform: Gerakan reform adalah konsep pendidikan seni yang mengutamakan kebebasan berekspresi untuk memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak. Gerakan ini bertujuan agar anak belajar dari kegiatan aktif melalui kegiatan seni, dan untuk melatih kedua tangannya agar syaraf dari otak kanan dan otak kiri terlatih sebagaimana fungsinya.
2. Konsep pendidikan seni untuk apresiasi Lichtwart dan Lange mengungkapkan bahwa persepsi anak terhadap seni dan keindahan perlu dikembangkan dengan penghayatan langsung melalui kegiatan menggambar ataupun observasi. Picture study merupakan kegiatan apresiasi yang menggunakan gambar-gambar reproduksi, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan apresiasi pada anak terhadap karya seni agar perasaan anak terpengaruh oleh unsur-unsur isi karya seni sehingga menyukai hasil seni.
3. Konsep pendidikan seni untuk pembentukan konsep: Konsep yang muncul dari gagasan pemikiran bahwa “menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Gambar adalah bahasa, suatu cara untuk melahirkan dan mengembangkan ide”. Konsep ini memandang seni dari proses kegiatannya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif.

Menggambar merupakan kegiatan mental yang dapat membentuk konsep.

4. Konsep pendidikan seni untuk pertumbuhan mental dan kreatif Konsep ini dikembangkan oleh Lowenfeld yang menjelaskan terjadinya pertumbuhan mental dan kreatif pada diri anak. Kegiatan seni merupakan sarana bagi pro-cessing-nya. Anak adalah ideal, sedangkan seni adalah sarana.

Konsep seni lainnya yang berkembang di masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep seni sebagai keindahan: Konsep keindahan dikembangkan dari peniruan obyek-obyek yang terseleksi. Yang seni adalah yang indah dan yang indah adalah yang seni. Seni disebut sebagai identik dengan keindahan. Konsep ini memandang bahwa manusia diidealisasikan sebagai kulminasi dari proses alamiah.
2. Konsep seni sebagai imitasi : Konsep ini berasal dari estetika Plato “memisis” yang berarti meniru. Kegiatan seni menurut konsep ini adalah kegiatan meniru alam dan setiap hasil seni merupakan tiruan dari bentuk alam. Lukisan yang termasuk dalam kategori seni jika dapat menduplikat dari alam.
3. Konsep seni sebagai hiburan yang menyenangkan Pada konsep ini hasil seni harus dapat menyenangkan atau menghibur orang yang melihatnya. Kesenangan dari pengamat menjadi hal terpenting dalam sebuah hasil seni. Pengamat akan puas jika dapat mengikuti alur yang tertuang pada hasil seni, dengan begitu pengamat dapat memahami pesan dari hasil seni tersebut (Dr. Joko Pamungkas).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan seni tari bagi anak usia dini merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak.

2. Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap/substansi gerak, dan gerak yang terungkap adalah gerak manusia. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak realistik/ke seharian, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Sebagai warisan kebudayaan yang adiluhung, seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa.
3. Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak sehingga anak akan merasa tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian dapat mengekspresikan kreatifitasnya melalui gerak, baik yang kreatif maupu yang berguna bagi tingkat perkembangan anak. Materi pembelajaran yang diberikan pada anak adalah pengenalan gerak-gerak tubuh yang ritmis, gerak- gerak kreatif dan lathan gerak, serta belajar menari dengan nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema dalam program kegiatan belajar serta sesuai dengan tingkat usia anak.
4. Konsep pendidikan seni yang pernah ada, yaitu sebagai berikut:
  - a. Gerakan reform : Gerakan reform adalah konsep pendidikan seni yang mengutamakan kebebasan berekspresi untuk memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak. Gerakan ini bertujuan agar anak belajar dari kegiatan aktif melalui kegiatan seni, dan untuk melatih kedua tangannya agar syaraf dari otak kanan dan otak kiri terlatih sebagaimana fungsinya.
  - b. Konsep pendidikan seni untuk apresiasi Lichtwart dan Lange mengungkapkan bahwa persepsi anak terhadap seni dan keindahan perlu dikembangkan dengan penghayatan langsung melalui kegiatan menggambar ataupun observasi. Picture study merupakan kegiatan apresiasi yang menggunakan gambar-gambar reproduksi, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan apresiasi pada anak terhadap karya seni agar perasaan anak terpengaruh oleh unsur-unsur isi karya seni sehingga menyukai hasil seni.
  - c. Konsep pendidikan seni untuk pembentukan konsep: Konsep yang muncul dari gagasan pemikiran bahwa “menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Gambar adalah bahasa, suatu cara

untuk melahirkan dan mengembangkan ide”. Konsep ini memandang seni dari proses kegiatannya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif. Menggambar merupakan kegiatan mental yang dapat membentuk konsep.

- d. Konsep pendidikan seni untuk pertumbuhan mental dan kreatif. Konsep ini dikembangkan oleh Lowenfeld yang menjelaskan terjadinya pertumbuhan mental dan kreatif pada diri anak. Kegiatan seni merupakan sarana bagi pro-cessing-nya. Anak adalah ideal, sedangkan seni adalah sarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* .
- Annafi N.I dkk. (2023) Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Penerbit Tahta Media
- Dessy Putri Wahyuningtyas, M. (2020). Pembelajaran Tari dalam Kurikulum Paud. *Guepedia The First On-Publisher in Indonesia*.
- Dita, H. (2016). Pengembangan Seni Budaya.
- Dr. Joko Pamungkas, M. (n.d.). Estetika Dasar Gerak Tari untuk Anak Usia Dini.
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., ... & Ivany, Z. (2024). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*.
- Novi Mulyani, M. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugraha, P. S. (2013). *Pengetahuan Tari*.
- Ratih Asmarani, M. d. (2020). *Pendidikan Seni Tari*. Jombang: LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG.
- Sutini, A. (n.d.). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini.
- Syamsiyah Depalina Siregar, K. N. (2021). Wawasan seni tari bagi calon pendidik anak usia dini. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*.
- Wulandari, R. T. (n.d.). Pembelajaran Olah Gerak dan Tari sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. (2021). *Implementasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Gandrung Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra*. 3(2), 1–12.
- Alapján-, V. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604>
- Nada salwa, Jumrah, & Rifki Ayu Rosmita. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic EduKids*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Nidaa'an Khafiyya, & Suyadi, S. (2022). Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains. *Generasi Emas*, 5(1), 8–17. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).8865](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).8865)
- No Title*. (n.d.). 2.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ectj.v5i1.18689>
- Nurul, A., Azizah, I., & Hidayatulloh, A. (2023). (*Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*) Tahta Media Group. 98.
- Pristia, A., Supadmi, T., & Nurlaili. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sentra Seni Tari Kreasi Meukondroe Di Tk Angkasa Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik, IV(3)*, 238–246. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/15288%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/download/15288/6846>
- Sendratasik, P., Universitas, F. B. S., & Semarang, N. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI TERPADU PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 1(April), 7–16.
- Setiawan, A. (2017). Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan*

*Anak Usia Dini*, 3(1), 2.  
<http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/4237>  
Yusri, A. Z. dan D. (2020). No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820`

*“Teori-teori pembelajaran dapat kita peroleh melalui sekolah, namun untuk mendapatkan pengalaman hidup kita perlu eksplora dunia”*

**Annafi’ Nurul ‘Ilmi Azizah, M.Pd.**

**Dosen Seni Tari**

*“Ikatlah ilmu dengan tulisan”*

*(HR. Thabrani)*

**Buku Karya PIAUD 4C 2024  
UIN Raden Mas Said Surakarta**

Tari merupakan ekspresi seni yang mengandung makna mendalam dari suatu budaya. Melalui gerakan, musik, dan kostum, tari menjadi cermin dari identitas suatu masyarakat. Pembelajaran tari bertujuan mendidik anak-anak melalui pengalaman hidup agar tidak canggung menggerakkan tubuh tetapi juga agar anak memahami, merasakan, menerima dan menjadi sahabat dari tubuh mereka sendiri. Selain itu, tujuan tari adalah untuk menciptakan lingkungan agar mendorong melahirkan individu yang kreatif.

Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik (psikomotor) saja melainkan dapat memberikan keterampilan gerak tari yang diperoleh. Seni tari memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak. Dengan adanya tari dapat membuat anak lebih percaya diri. Percaya diri yang dimiliki siswa bisa dilihat ketika anak tidak merasa malu saat mengekspresikan diri dengan tarian didepan publik.

Adapun fungsi tari yaitu sebagai berikut: Tari sebagai sarana upacara, Tari sebagai sarana hiburan, Tari sebagai sarana pergaulan, Tari sebagai penyalur terapi, Tari sebagai media pendidikan dan Tari sebagai pertunjukkan. Untuk itu pentingnya para pendidik mengenalkan kesenian tari pada anak, selain mengenalkan tentang kebudayaan juga dengan mengajarkan tari pada anak akan memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembangnya, seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh seirama dengan alunan lagu.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

